

STRATEGI INOVATIF DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

¹Siti Nur Komariyatul. H, ²Niken Pundri Selvianda, ³Khozamah, ⁴Iva Datul Hasanah, ⁵Miftahus Surur
^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Situbondo
 surur.miftah99@gmail.com

Abstract

Bullying merupakan perilaku menyimpang atau tindak kekerasan yang kerap terjadi dikalangan siswa, termasuk siswa sekolah menengah kejuruan (SMK/SMA/MA dan sederajat). Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus dalam konteks sosial. Sasaran penelitian adalah peserta didik SMK Negeri 2 situbondo. Pertama, melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Kedua, melakukan observasi mengamati, merekam perilaku dan situasi yang relevan dengan penelitian. Ketiga, studi pengumpulan data dari dokumen seperti catatan, laporan, surat kabar, buku, atau arsip lainnya yang relevan dengan penelitian. Keempat, fokus pada kelompok melalui data yang dikumpulkan dengan mendiskusikan topik tertentu dalam kelompok kecil dan responden yang memiliki pengalaman atau keahlian yang relevan. Kelima, teknik analisis data yang dilakukan dengan transkripsi data menjadi teks tertulis, pengkodean (data yang telah di-transkripsi atau dikumpulkan dari sumber lain dibagi menjadi unit kecil dan diberi kode berdasarkan tema atau konsep tertentu yang muncul dari data). Terakhir, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat saran bagi orang tua dan tenaga pendidik.

Kata kunci: *bullying*, motivasi, minat belajar, peserta didik

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* saat ini semakin hari semakin meningkat, baik secara verbal maupun secara fisik dan psikologis faktanya telah terjadi 226 kasus kekerasan fisik, psikis termasuk perundungan pada tahun 2022 menurut KPAI dalam penelitian (Larozza et al., 2023). *Bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah siswa yang kurang percaya diri, susah menyesuaikan dengan lingkungan, dan dianggap tidak menarik di lingkungan usia remaja (Hasmara & Ma'arif, 2023). Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya *bullying* membuat siswa semakin takut untuk masuk dan menerima pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru di dalam kelas. Menurut penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa perilaku *bullying* biasanya dilakukan seseorang atau suatu kelompok atau berbentuk anggota geng maupun individu yang terkadang mengajak teman lainnya untuk membuli korban. Sehingga korban *pembulian* mengalami ketakutan dan kecemasan dalam menghadapi pembelajaran dikelas (Sahbani et al., 2023; Siahaan & Brahmana, 2023).

Terdapat dua faktor yang dapat dikatakan *bullying*, yaitu faktor pertama *bully* fisik dan faktor kedua *bully* psikologis. *Bully* fisik yaitu berupa memukul, menampar, memalak, mencaci nama orang tua dan lainnya. *Bullying* psikologis berupa mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan lainnya. Perilaku *bullying* merupakan tingkah laku negative yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara terus menerus. Sehingga mengakibatkan keadaan korban merasa tidak tenang serta terluka yang ditandai dengan adanya ketidak seimbangan antara korban dan pelaku (Siahaan & Brahmana, 2023). Perilaku *bullying* biasanya berawal dari saling mengejek satu sama lain dan permasalahan tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri pada korban *bullying*. Sehingga pada dasarnya siswa disekolah memiliki kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai sesama teman, menghormati pada teman yang lebih tua dan para guru dikelas maupun di lingkungan lainnya.

Bullying merupakan perilaku menyimpang atau tindak kekerasan yang kerap terjadi dikalangan siswa, termasuk siswa sekolah menengah kejuruan (SMK/SMA/MA dan sederajat). Fakta lain dari penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* perlu diterapkannya suatu

Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku Bullying pendidikan yang berkarakter kepada siswa secara lebih optimal dalam mengatasi perilaku penyimpangan seperti *bullying* (Amaliyah et al., 2023) Di perkuat lagi oleh (De Oliveira et al., 2016) menyatakan bahwa *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang terjadi antar teman sebaya, yang ditandai dengan kesengajaan dan pengulangan dalam konteks ketidakseimbangan kekuasaan.

Perilaku *bullying* menimbulkan beberapa faktor yang dapat menghambat dan berpengaruh dalam pembelajaran yaitu berkurang-nya motivasi belajar dan minat belajar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung yang dirumuskan (Ilahude et al., 2023). Bahwa pada dasarnya motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan suatu perilaku individu yang sedang belajar. Serta menjadi pendorong individu untuk aktif dalam mengambil bagian proses pembelajaran, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan akademis atau keterampilan. Karna dalam konteks pendidikan, *bullying* memiliki dampak negatif yang signifikan pada siswa, salah satu aspek yang terdampak adalah motivasi belajar, motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar berpartisipasi aktif, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang telah dirumuskan oleh penelitian sebelumnya (Siahaan & Brahmana, 2023) antara lain, faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu. Faktor internal sendiri mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial budaya, maupun persepsi individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, maupun lingkungan sosial menurut (Fariz et al., 2023) juga menyatakan bahwa ketika siswa mengalami *bullying*, motivasi belajar mereka dapat terpengaruh secara negatif.

Komariyatu, Siti Nur., Dkk

Mereka mungkin kehilangan minat belajar, merasa tidak aman, dan mengalami penurunan percaya diri dalam lingkungan belajar. Diperkuat lagi oleh (Ilahude et al., 2023) pengaruh *bullying* terhadap percaya diri dan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh tujuan pendidikan yang diinginkan, setiap individu pun memerlukan motivasi yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. Baik yang berada didalam maupun diluar, motivasi mempunyai pengaruh besar dalam diri individu dan juga berperan penting dalam mengembangkan potensi serta membentuk pola pikir dan karakter positif siswa.

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terwujud dengan kesadaran akan pentingnya belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik bisa di dapatkan siswa melalui berbagai macam hal, salah satunya dari guru disekolah (Tahir & Khair, 2023). (Perdamaian, 2023) merumuskan bahwa faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa dapat di kategorikan dalam dua dimensi utama: pertama, metode mengajar memiliki peran kunci, variasi pendekatan pengajaran yang monoton atau tradisional tanpa pemanfaatan teknologi yang menjadi penghambat utama dalam motivasi siswa yang merupakan salah satu metode yang telah di gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Yang ke-dua faktor penghambat motivasi belajar siswa yaitu perilaku *bullying* yang saat ini sangat diperhatikan sekali dan sangat berpengaruh sekali bagi proses pembelajaran peserta didik sehingga mengurangi motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Selain mempengaruhi motivasi belajar, perilaku *bullying* juga mempengaruhi minat belajar siswa yang dirumuskan oleh (Silaban, Pasaribu, and Sirait 2023) bahwa perilaku *bullying* yang saat ini cukup kerap sekali terjadi di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung ketika siswa mengerjakan soal ulangan harian mental siswa akan terpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan nya dan di

perkuat lagi oleh (Nurbaiti et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga korban *bullying* tersebut akan semakin takut untuk menerima pembelajaran yang di sampaikan guru. Faktanya sekolah sudah sepatutnya memberikan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, damai, menyenangkan serta terhindar dari perilaku perundungan demi tercapainya tujuan pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dan motivasi dalam belajar merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa (CLAUDIA ANDHARY, 2020). Populasi penelitian ini terjadi di kelas XII SMKN 2 Situbondo yang di dasari dari adanya fenomena perilaku *bullying* yang saat ini sangat memperhatikan dan berpengaruh sekali pada proses pembelajaran peserta didik sehingga dapat mengurangi motivasi dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang individu atau anggota kelompok (geng) secara sengaja untuk mengintimidasi korban secara terus-menerus sehingga korban *bullying* merasa tertekan. Masalah ini dikarenakan karna kurangnya kerja sama atau list komunikasi antar guru dan murid dan antar teman. Sehingga, masalah ini bukan hanya terjadi di satu sekolah saja melainkan di tempat sekolah lainnya pasti terdapat korban dan pelaku *bullying*. Perilaku *bullying* juga dikarenakan adanya kesalahan sistem peraturan yang ada di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan kurangnya disiplin waktu. Dikarenakan saat ini para guru mempunyai kesulitan untuk menghadapi peserta didik karna sikap peserta didik saat ini sangat minim sekali

dikarenakan adanya pandemi covid-19, pembelajaran secara online, sehingga penggunaan media sosial di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun sejak pandemi dan dikarenakan penggunaan handphone yang kurang di atur, oleh karena itu peserta didik sangat sulit dikendalikan oleh para guru di sebabkan siswa siswi malas dalam menghadapi pelaksanaan pendidikan di sekolah secara langsung (Prasetya & Mahfud, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi inovatif dalam mengatasi perilaku *bullying* untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan permasalahan terkait munculnya perilaku *bullying* beserta solusi dan strategi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan ini, sehingga solusi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus dalam konteks sosial. Sasaran penelitian adalah peserta didik SMK Negeri 2 situbondo. Pertama, melakukan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada responden yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, melakukan observasi mengamati, merekam perilaku dan situasi yang relevan dengan penelitian. Ketiga, studi pengumpulan data dari dokumen seperti catatan, laporan, surat kabar, buku, atau arsip lainnya yang relevan dengan penelitian. Keempat, fokus pada kelompok melalui data yang dikumpulkan dengan mendiskusikan topik tertentu dalam kelompok kecil dan responden yang memiliki pengalaman atau keahlian yang relevan. Kelima, teknik analisis data yang dilakukan dengan transkripsi data menjadi teks tertulis, pengkodean (data yang telah di-transkripsi atau dikumpulkan dari sumber lain dibagi menjadi unit kecil dan diberi kode berdasarkan tema atau konsep tertentu yang muncul dari data), dan analisis yang dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi tema utama yang muncul dari data dengan mencari pola dan kesamaan dalam pengkodean. Terakhir,

Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku Bullying interpretasi dan penarikan kesimpulan, dengan berupaya memahami makna mendalam dari data dan menyusun kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diawali dengan diadakannya wawancara secara terbuka tentang tindak *bullying* di sekolah, wawancara ini dilaksanakan oleh staf BK di SMKN 2 Situbondo dan mahasiswa STKIP PGRI Situbondo. Menemukan, bahwa perilaku *bullying* memiliki dampak psikologis yang sangat serius pada korban yang dapat menyebabkan menurunnya motivasi minat belajar siswa. Siswa yang sering menjadi korban *bullying* cenderung merasa tidak aman, cemas, dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Setelah itu, mahasiswa STKIP PGRI Situbondo melakukan observasi dengan mengamati dan merekam perilaku atau situasi tertentu yang relevan dengan penelitian.

Dengan demikian diharapkan lingkungan belajar dan lingkungan keluarga menjadi lebih aman, positif, dan mendukung perkembangan individu dan masyarakat secara menyeluruh. *Bullying* menjadi salah satu tindakan kekerasan yang sering kita temui dimana saja, terutama di sekolah maupun di lingkungan sekitar, hal ini berdampak pada korban yang menjadi trauma akan kekerasan tersebut. Untuk saat ini, Indonesia berada pada urutan kelima dengan 41,1% korban yang mengalami *bullying* (Pratama & Ningsih, 2023). Tindakan *bullying* bisa diatasi dengan cara menolong korban atau melaporkan kepada orang dewasa yang bisa menangani kasus *bullying*, namun, masih banyak para saksi tidak berani melapor atau menolong para korban *bullying* bahkan tidak melakukan aksi apa-apa (ANGGARA, 2023). Oleh karena itu etika sebagai pencegahan dan penanganan melalui kampanye kesadaran pendidikan dan peran aktif keluarga dalam lingkungan serta dukungan hukum yang kuat (Fariz, Darmayanti, and Atikah 2023).

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan faktor umum terjadinya *bullying* karena

Komariyatu, Siti Nur, Dkk

faktor keluarga, faktor media sosial dan faktor teman sebaya atau lingkungan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ertinawati, Nurjamilah, and Rachman 2023) menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* dikarenakan adanya perbedaan etnis, resistensi terhadap beberapa kelompok perbedaan kondisi fisik, hingga latar belakang perekonomian keluarga. Tindakan *bullying* ini menimbulkan pengaruh negatif terhadap korban, baik secara fisik maupun psikis. Dampak *bullying* secara fisik terjadi karena adanya tindakan kekerasan oleh seorang individu atau kelompok per-individu lain yang dianggap lebih lemah. Hal ini terjadi karena penyerangan secara langsung sehingga korban mengalami keluhan fisik seperti timbulnya memar akibat pukulan atau serangan, nyeri kronis dibagian tertentu, hingga meninggalkan bekas luka yang dapat diingat oleh korban secara jelas sehingga korban mengalami trauma atau dampak *bullying* secara psikis.

Bullying di lingkungan sekolah dalam paradigma kewarganegaraan dan hukum pidana di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan permasalahan serius. Menurut (Rohmah, 2023) bahwa *bullying* di lingkungan sekolah mencakup tindakan-tindakan yang merendahkan, mengintimidasi, atau merugikan seseorang secara verbal, non-verbal, atau melalui konten yang menyinggung dan merugikan bagi korban *pembullyingan*. Beberapa bentuk kekerasan fisik yang paling umum terjadi di sekolah adalah memukul, mencubit, berkelahi, dan lain-lain. Selain itu, bentuk-bentuk kekerasan emosional meliputi penyebutan nama buruk seseorang, mengolok-olok orang yang bodoh atau menyebut mereka gila, masalah ini dapat diklasifikasikan sebagai intimidasi atau kekerasan fisik dengan permasalahan tersebut. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat pengembangan karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai masyarakat (Pratama & Ningsih, 2023).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan berbagai upaya, upaya ini dapat dilakukan setelah terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengajarkan perilaku tentang kebaikan serta membimbing, mengarahkan, memotivasi, mendidik dan memfasilitasi peserta didik di kelas. Perundungan di lingkungan sekolah memiliki dampak yang serius terhadap kewarganegaraan, baik secara individu maupun sosial, individu yang menjadi korban perundungan dapat mengalami trauma, stres, dan bahkan depresi. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional, mengurangi rasa percaya diri, dan menghambat partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Pasal 76C UU 35/2014 dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak pada tingkat sosial, dari situasi ini paradigma kewarganegaraan menjadi fokus penting terutama terkait dengan adanya implikasi hukum bagi akibat dari situasi bahwa adanya bentuk komunikasi yang bisa memecah belah kesatuan bangsa. Hal itu diatur dalam hukum pidana terutama dalam bahasannya tentang perundungan sosial di lingkungan sekolah (Andrade & Alves, 2019).

Berdasarkan interview yang diperoleh dari tiga narasumber, menunjukkan adanya respon yang sama, sesuai yang dialami para korban. Walaupun kekerasan yang didapatkan oleh korban berbeda-beda seperti kekerasan verbal ataupun juga fisik tetapi memiliki dampak yang hampir sama. Maka dari itu, adanya pembuatan papan nama anti *bullying* ketika pelaksanaan program peningkatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMKN 2 Situbondo. Hal ini dapat membantu mengurangi kasus *bullying* dan juga lebih mudah serta penyebaran minat para siswa lebih cepat ketika melihat papan nama yang dilukis dengan slogan anti *bullying*. Program ini pertama, penerapan kegiatan P5 pada kurikulum merdeka. Yang ke dua,

kegiatan ini bertujuan untuk menghentikan dan mengurangi aksi *bullying* yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Hasil wawancara pada 29 November 2023 bersama salah satu narasumber yang berinisial NH menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan melalui acara tatap muka di sekolah cukup menghasilkan respon yang sangat baik. Banyak pengguna media sosial yang setuju bersama para peserta didik ketika pengadaan program P5 dengan tema penolakan aksi *bullying* di lingkungan sekitar mereka khususnya pada lingkungan sekolah secara langsung. Banyaknya komentar positif di konten media sosial, brosur dan lukisan pada salah satu hasil mendapatkan respon positif ini sudah mampu berhasil menarik pengguna media sosial untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pernyataan di atas menegaskan bahwa ada respon yang positif untuk menolak terjadinya perundungan. Sebagaimana dinyatakan oleh narasumber, memungkinkan adanya gerakan melalui acara kegiatan P5 salah satunya upaya pencegahan *bullying* dimana untuk menarik minat dan respon positif dari para peserta didik untuk tidak melakukan perundungan di sekolah.



Gambar 1. Lukisan anti bullying karya siswa kegiatan P5 di SMKN 2 Situbondo.

Realisasi dari anti perundungan sebagai strategi dalam paradigma kewarganegaraan dilakukan dengan penyebaran papan lukisan pertama melalui kertas kanvas muatan isi dari lukisan (Gambar 1) ini menggambarkan bahwa perundungan tidak hanya dilakukan melalui perbuatan kasar (*physical bullying*), namun ada beragam bentuk perundungan

Strategi Inovatif Dalam Mengatasi Perilaku Bullying yang terjadi. Keragaman perundungan itu sebagai situasi *de facto* yang menjadi bentuk kesadaran dan tanggung jawab dari warga negara yang di dalamnya termasuk para peserta didik di sekolah. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak diharapkan terutama pada lingkungan sekolah karena *bully* termasuk salah satu perilaku agresif (Sueca et al., 2023). Sehingga program P5 dilaksanakan sebagai salah satu upaya mencegah dan mengatasi *bullying* serta penguatan karakter siswa. Pencegahan perilaku perundungan di sekolah merupakan suatu tantangan yang kompleks, membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pertama, pendekatan yang efektif memerlukan peningkatan kesadaran terhadap perundungan serta pembentukan budaya sekolah yang inklusif. Ini melibatkan pengenalan program-program anti-perundungan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Menyediakan pelatihan bagi guru dan staf sekolah juga penting untuk mengenali tanda-tanda perundungan dan menangani kasus-kasusnya secara efektif (Smith et al., 2021).

Selanjutnya, kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal diperlukan untuk memperkuat upaya pencegahan perundungan. Komunikasi terbuka dan transparan antara semua pihak dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah perundungan dengan cepat. Selain itu, pendekatan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam kegiatan pro-sosial dan pemecahan masalah dapat membantu mengurangi insiden perundungan (Espelage & Swearer, 2022). Penegakan aturan sekolah yang jelas dan konsisten juga merupakan strategi yang penting dalam mencegah perilaku perundungan. Sanksi yang tegas dan proporsional terhadap pelaku perundungan harus diterapkan secara konsisten, sambil memberikan dukungan dan bimbingan kepada korban dan pelaku perundungan. Selain itu, memberikan pendekatan restoratif dalam menangani kasus-kasus perundungan

Komariyatu, Siti Nur., Dkk

dapat membantu memperbaiki hubungan di antara semua pihak yang terlibat (Hong & Espelage, 2023).

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam pencegahan perundungan di sekolah. Program-program edukasi daring dan aplikasi yang dirancang khusus dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan sumber daya, dan memfasilitasi pelaporan perundungan secara anonim. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini diawasi dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif lainnya (Cross et al., 2020). Sehingga sangat penting mengadopsi pendekatan yang berbasis bukti dalam merancang dan mengevaluasi program-program pencegahan perundungan di sekolah. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program secara berkala dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta perkembangan terbaru dalam bidang pencegahan perundungan dapat membantu memastikan bahwa upaya-upaya tersebut benar-benar memberikan dampak yang positif (Ttofi et al., 2021).

Sekolah bebas bullying dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Pendidikan kewarganegaraan dalam program sekolah ramah anak berpengaruh positif terhadap pencegahan bullying, yang mengurangi gangguan kesehatan mental dan fisik siswa (Akbar et al., 2024). Edukasi asertif dan berpikir positif dalam mengatasi trauma akibat bullying dapat membantu siswa meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang dampak bullying, yang mengurangi kecenderungan menjadi korban bullying (Candrawati & Setyawan, 2023). Program pencegahan bullying di sekolah dasar dapat membantu siswa meningkatkan wawasan terkait perundungan, dari definisi, dampak, dan upaya pencegahannya (Yusni & Bakri, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan informasi tentang program pencegahan dan penanganan bullying di sekolah, yang mengurangi tingkat bullying dan meningkatkan kesehatan mental siswa (Damayanti et al., 2024). Hubungan terpaan sosialisasi program Jaksa Masuk Sekolah (JMS)

dengan kesadaran siswa di Kota Semarang tentang dampak bullying dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak bullying, yang mengurangi kecenderungan menjadi korban bullying (Maghfiroh et al., 2022).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat kita ketahui bahwa dampak dari perilaku *bullying* sangat meresahkan bagi masyarakat terutama untuk korban *bullying*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut korban dari *bullying* memerlukan beberapa solusi, yaitu dengan melakukan pendekatan efektif kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya perundungan dan mendorong budaya sekolah inklusif, menyediakan pelatihan kepada staf dan guru terkait mitigasi tindak perundungan, kolaborasi dan komunikasi terbuka antara sekolah, orang tua dan komunitas, penegakan aturan sekolah yang tegas dan konsisten, pemanfaatan teknologi dan evaluasi program pencegahan perundungan secara berkala. Sekolah bebas bullying dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran akan dampak negatif bullying dan meningkatkan kondusifitas belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M.A., Khairunnisa, K., Pepayosa, E., Sari, M.T., & Wahyuni, A.D. (2024). Kajian Literature: Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Andrade, C. J. do N., & Alves, C. de A. D. (2019). Relationship between bullying and type 1 diabetes mellitus in children and adolescents: a systematic review. *Jurnal de Pediatria*, 95(5), 509–518.
<https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2018.10.003>
- ANGGARA, A. A. (2023). *HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA KORBAN BULLYING DI SMP NEGERI 5 KLATEN*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KLATEN.
- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). ANALISIS PERILAKU BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. PANDU : Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum.
- CLAUDIA ANDHARY, M. (2020). *UPAYA SEKOLAH MENGATASI BULLYING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN 61 BENGKULU TENGAH*. IAIN BENGKULU.
- Cross, D., et al. (2020). Cyberbullying Prevention and Intervention in Schools: A Framework for Intervention. *Journal of School Violence*.
- Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanszil, S.W. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Sekolah Ramah Anak: Kajian Literatur Terhadap Hubungan dengan Pencegahan Bullying. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*.
- De Oliveira, W. A., Silva, M. A. I., Da Silva, J. L., De Mello, F. C. M., Do Prado, R. R., & Malta, D. C. (2016). Associations between the practice of bullying and individual and contextual variables from the aggressors' perspective. *Jurnal de Pediatria*, 92(1), 32–39.
<https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2015.04.003>
- Ertinawati, Y., Nurjamilah, A. S., & Rachman, I. F. (2023). INOVASI PENANGANAN BULLYING DI SEKOLAH BERBASIS APLIKASI DIGITAL DI ERA SOCIETY 5.0. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 1(04), 693–701.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2022). A socio-ecological model for bullying prevention and intervention in schools. *The Handbook of Bullying Prevention*.
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). Kajian Literature: Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702–1707.
- Hasmara, P. S., & Ma'arif, I. (2023). Assistance in Strengthening Character to Respect Oneself and Others as a Form of Anti-Bullying in Students of SDN Ngembat Gondang District, Mojokerto Regency. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1129–1137.
- Hong, J. S., & Espelage, D. L. (2023). Understanding the Relationship Between School Climate and Bullying Perpetration: A Social-Ecological Framework. *American Journal of Community Psychology*.
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294–2303.
- Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S.A. (2022). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*.
- Perdamaian, B. A. (2023). *Dampak Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Padang Panjang*. Universitas Negeri Padang.
- Prasetya, F., & Mahfud, Muh. A. (2023). Pendaftaran Tanah Untuk Pertama Kali Secara Elektronik Dalam Hukum Pertanahan Nasional. *Jurnal Hukum*, 39(1), 78.
<https://doi.org/10.26532/jh.v39i1.30581>

- Pratama, F. R., & Ningsih, R. (2023). Pengalaman Peserta Didik Dalam Menghadapi Perilaku Bullying di SMK PGRI 2 Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1132–1140.
- Rohmah, M. (2023). *Pengaruh dukungan sosial dan self esteem terhadap resiliensi akibat bullying pada siswa di SMK Negeri 1 Magetan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Siahaan, A. I. S., & Brahmana, K. M. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMA Swasta di Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 90–103.
- Silaban, I. S., Pasaribu, E., & Sirait, J. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematang Siantar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 372–381.
- Smith, P. K., et al. (2021). School-based programs to reduce bullying and victimization: A systematic review. *Journal of Experimental Criminology*.
- Sueca, I. N., Sudirman, I. N., Lahallo, C. A. S., Sukawana, I. W., & Novita, N. W. (2023). “RATU DONGENG” ANTIBULLYING DALAM PENDAMPINGAN P5 DI DESA BESAKIH, KECAMATAN RENDANG, KARANGASEM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2532–2537.
- Ttofi, M. M., et al. (2021). School Bullying Prevention Programs: A Meta-analysis. *Journal of Experimental Criminology*.
- Yusni & Bakri, M. (2022). Analisis Dampak Bullying terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.